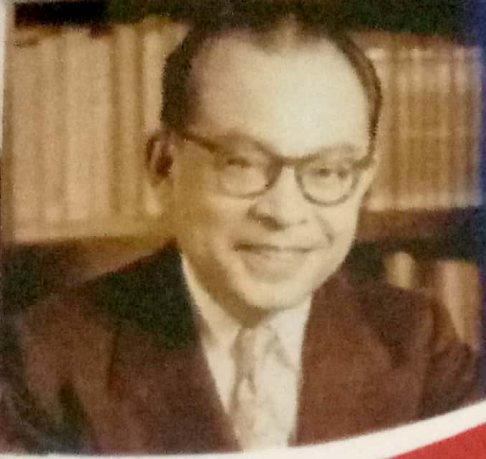


ISBN 978-602-60289-0-7



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)

**PROFESI GURU MENGHADAPI TANTANGAN
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

HOTEL MERCURE PADANG, 24 SEPTEMBER 2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

ISBN 978-602-60289-0-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)

PROFESI GURU MENGHADAPI TANTANGAN
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

HOTEL MERCURE PADANG, 24 SEPTEMBER 2016



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)
"PROFESI GURU DAN TANTANGAN
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)"

ISBN: 978-602-60289-0-7

SUSUNAN EDITORIAL

Penanggungjawab: Drs. Khairul, M.Sc.

Tim Reviewer

Ketua Drs. Yusrizal, M.Si.
Anggota Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd.
 Prof. Dr. Shirjon David
 Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.
 Dra. Rita Desfitri, M.Sc.
 Dra. Ernati, M.Pd.
 Dra. Pebriyeni, M.Si.
 Dra. Gusmaweti, M.Si.
 Dr. M. Sahnan, M.Pd.
 Drs. Khairudin, M.Si.
 Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M.
 Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.

Ketua Panitia Pelaksana Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M.
Sekretaris Romi Isnanda, S.Pd.M.Pd.

Tim Editor

Dr. Hendra Hidayat, M.Pd.
Dr. Lely Refnita, M.Pd.
Drs. Edrizon
Ashabul Khairi, ST.M.Kom
Eril Syahmaidi, S.Pd.M.Pd

Cover Lay out

Wit, Romi, Das

Penerbit:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BUNG HATTA



Visi Universitas Bung Hatta adalah menjadikan Universitas Bung Hatta Bermutu dan Berkemajuan. Dengan misi utamanya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berada dalam jangkauan fungsinya. Mencermati betapa beratnya tantangan Universitas Bung Hatta terhadap dampak, baik yang bersumber dari tuntutan internal maupun eksternal dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi, maka upaya peningkatan kualitas lulusan Universitas Bung Hatta adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan terencana dan terukur. Untuk mewujudkan hal itu Universitas Bung Hatta, melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK). Seminar Nasional Pendidikan FKIP ini, mengangkat tema "Profesi Guru dan Tantangan Menhadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", menghadirkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP. di Hotel Mercure Padang, 24 September 2016.

Saya ingin menyampaikan penghargaan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Panitia Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK), yang telah melaksanakan Seminar dengan baik. Harapan saya pelaksanaan seminar ini dapat berkelanjutan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang dapat menambah khasanah pendidikan.

Demikian sambutan saya, sekali lagi saya ucapkan selamat atas penerbitan prosiding, yang merupakan kumpulan makalah para peserta seminar. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi segala upaya yang kita perbuat bagi memajukan pendidikan di Universitas Bung Hatta

Padang, Oktober 2016

Rektor

Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA



SAMBUTAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahNya atas terselenggara dengan baik Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) di Hotel Mercure Padang yang dihadiri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panitia mengangkat tema, “Profesi Guru dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”. Penyelenggara seminar ini adalah semua Program Studi (Prodi) di lingkungan FKIP Universitas Bung Hatta, yaitu Program Studi; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Pendidikan Bahasa Inggris; Pendidikan Matematika; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Pendidikan Biologi; Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer.

Seminar nasional pendidikan ini diadakan dengan dilandasi oleh kondisi kekinian guru dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah ditetapkan pemerintah sejak akhir tahun 2015. Disadari atau tidak, kesiapan guru perlu kajian dan kebijakan lanjutan pemerintah perlu diketahui, dan bagaimana mengimplementasikannya. Seiring dengan itu, tidak lupa diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, sehingga acara seminar nasional pendidikan serta terbitnya buku Prosiding ini dapat berjalan dengan lancar.

Demikianlah kata sambutan ini, semoga buku Prosiding ini bisa memberikan manfaat dalam kerangka berpikir memberikan solusi terhadap profesi guru dan tantangan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selamat berkarya dan selamat berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Padang, Oktober 2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Khairul, M.Sc.

KATA PENGANTAR



Puji syukur tiada henti-hentinya kehadiran Allah Swt, atas segala petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) 2016 FKIP Universitas Bung Hatta, mengangkat tema "Profesi Guru dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Buku prosiding ini, merupakan kumpulan dari *full paper* atau makalah peserta yang dipublikasikan pada seminar secara akademis, dan sebagai hasil pemikiran dari peserta pemakalah yang dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyikapi MEA. *Keynote Speaker* adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP. Narasumber 1) Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat, Nasrul Abit. 2) Plt. Koordinator Kopertis Wilayah X Prof. Drs. John Hendri, Ph.D. 4) Rektor Universitas Bung Hatta, Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E, Akt., MBA. Dan 59 pemakalah yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik dari luar dan dalam Propinsi Sumatera Barat.

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) 2016 ini kepada:

1. Prof. Dr. Irwan Prayitno, Psc. M.Si, Gubernur Propinsi Sumatera Barat
2. Prof. Dr. Ir. Fachri Ahmad, ketua Yayasan Universitas Bung Hatta, beserta pengurus
3. Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E, Akt., MBA, Rektor Universitas Bung Hatta, beserta Wakil Rektor Universitas Bung Hatta
4. Drs. Khairul, M.Sc. Dekan FKIP Universitas Bung Hatta, beserta Wakil Dekan
5. Dr. Shofwan Karim, M.A. PW Muhammadiyah Sumatera Barat
6. Dr. Erman Syamsuddin, Direktur Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
7. Habibul Fuadi, S.Pd.M.Si, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
8. Purwanto, S.IPI. Kepala Perpustakaan Nasional UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
9. Semua panitia Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)
10. dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu

Demikianlah dari kami, semoga karya ini menjadi solusi yang berharga untuk profesi guru dalam menghadapi tantangan MEA dan menjadikan sumbangsih dari FKIP Universitas Bung Hatta.

Padang, Oktober 2016
Ketua Panitia Pelaksana

Dr. Wirnita Eska, S.Pd.,M.M.



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)
FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA



PROFESI GURU DAN TANTANGAN
MENGHADAPI MEA

Hotel Mercure, 24 September 2016

N o.	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
1.	07.30-08.15	Registrasi Peserta	Sie. Acara
2.	08.15-08.20	Pembukaan	Fivi Septiani, S.H.
3.	08.20-08.25	Tari Pasambahan	Sie. Acara
4.	08.25-08.30	1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Sie. Acara
5.	08.30-08.35	2. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran	Rosi Basnia
6.	08.35-08.40	3. Laporan Ketua Panitia	Dr. Wirnita Eska, S.Pd., M.M.
7.	08.40-08.45	4. Sambutan Rektor	Rektor Universitas Bung Hatta Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E., Akt, MBA.
	08.45-08.50	5. Sambutan Wakil Gubernur Sekaligus Membuka Acara Seminar Nasional	Nasrul Abit
8.	08.50-09.00	Pembacaan Doa	Dr. Muslim Tawaqal, SH.,M.H.
9.	09.00-09.45	Pemutaran Film Dokumenter Perjuangan dan Pemikiran Bung Hatta	Perpustakaan Nasional RI UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
10.	09.45-12.00	Narasumber: 1. Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat, Nasrul Abit. Topik: Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Guru dalam Menyikapi MEA 2. Koordinator Kopertis Wilayah X Prof. Drs. John Hendri, Ph.D Topik: Upaya Kopertis Wilayah X Penyamaan Visi PTS dalam Menyikapi MEA 3. Rektor Universitas Bung Hatta Padang Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA Topik: Peningkatan Kompetensi Calon Guru dalam Menyikapi MEA	Moderator: Dra. Susi Herawati, M.Pd.
11	12.00-13-00	ISHOMA	Sie. Konsumsi, Sie. Acara, Sie Perengkapan

12.	13.00- 15.00	<i>Keynote Speaker</i> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Muhajir Effendy, MAP.	Moderator: Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA
13.	15.30-17.50	Presentasi Pemakalah (Paralel untuk 4 ruangan)	Sie. Acara, Sie. Sekretariat, Sie. Konsumsi, Sie. Perengkapan, Sie. Humas

Panitia Pelaksana Sminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)
FKIP Universitas Bung Hatta

Dr. Wirmita Eska, S.Pd.M.M
Ketua

Romi Isnanda, S.Pd.,M.M
Sekretaris

- MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS KARAKTER
GUNA MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI MEA
Dra. Syofiani, M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta) 448-456
- PENDIDIKAN HAK AZASI MANUSIA (HAM)
BAGI GURU MENGHADAPI MEA
St. Nirwansyah, S.H., M.H (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum YPKMI Padang) 457-465
- LEARNING ORGANIZATION* DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
Dr. Tun Huseno, SE., M.Si (IPDN Kampus Sumatera Barat) 466-476
- PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
(Sebagai Penguatan Masyarakat Ekonomi ASEAN)
Vivi Indriyani, S.Pd 477-484
- ANALISIS INDIKATOR PENYEBAB KESULITAN SISWA
DALAM MENGUNGKAPKAN PERTANYAAN PADA
PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP BUNDA PADANG
Drs. Wince Hendri, M.Si (PPIO FKIP Universitas Bung Hatta) 485-495
- KETERAMPILAN BERBAHASA PRESENTER
PENYAJI BERITA TELEVISI MENGHADAPI MEA
Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M (FKIP Universitas Bung Hatta) 496-503
- MULTILINGUALISME GURU BAHASA INDONESIA
DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK UNTUK
MENGHADAPI TANTANGAN MEA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
Witri Annisa S.Pd., M.Pd. dan Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.
(PINDO FKIP Universitas Bung Hatta) 504-513
- SERTIFIKAT KOMPETENSI DAN PROFESI SOLUSI
MENGHADAPI MEA
Ir. Yempita Efendi, M.S (Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta) 514-522
- MENGEMBANGKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*
MENUJU MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)
Dr. Yeni Erita, M.Pd. (STKIP PGRI Sumatera Barat) 523-532
- TANTANGAN PUSTAKAWAN SEBAGAI
TENAGA PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
Yuhelmi, S.Kom, M. Kom.
(Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekabaru) 533-541



KETERAMPILAN BERBAHASA PRESENTER PENYAJI BERITA TELEVISI MENGHADAPI MEA

Dr. Wirnita Eska, S.Pd., M.M
FKIP Universitas Bung Hatta
wirnitaeska@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan penting untuk dikuasai presenter penyaji berita televisi pada lembaga penyiaran. Dalam memandu acara presenter penyaji berita saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa (language skills) mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang disebut juga dengan catur tunggal. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat berperan dalam tugas presenter penyaji berita.

MEA, merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah ditetapkan sejak akhir tahun 2015 di Indonesia. Tujuan akhir MEA adalah integrasi terhadap ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020. Hal ini mengacu pada konvergensi kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas.

Presenter penyaji berita televisi pada lembaga penyiaran perlu meningkatkan keterampilan berbicara mereka selain penguasaan bahasa asing, khususnya pada keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa dalam menghadapi MEA. Dapat diperkirakan akan datang investor dan tenaga terlatih asing bekerja di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat. Oleh karenanya, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sangat berperan dalam bertugas presenter penyaji berita televisi.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Presenter Penyaji Berita TV, MEA

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan "sesuatu" dan memahami "sesuatu" yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai presenter penyaji berita televisi. Dalam bertugas, presenter penyaji berita televisi, saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi.

Presenter penyaji berita atau *news anchor*, dikhususkan pada seseorang yang membawakan atau menyajikan acara berita. Dibandingkan *host*, yaitu pembawa acara non-berita, penampilan seorang penyaji berita relatif lebih serius dan berwibawa. Wawasan dan



kecerdasan penyaji berita menganalisis peristiwa atau berita mutlak dibutuhkan dibandingkan penampilan dan wajah yang cantik atau ganteng Baksin (2006:156).

Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesannya dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi dan komunikasi dalam tugas presenter penyaji berita televisi. Profesi presenter penyaji berita televisi pada lembaga penyiaran keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa dari catur tunggal, yaitu, menyimak; berbicara; membaca; dan menulis, terdapat dominasi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yang perlu dimiliki oleh presenter penyaji berita televisi pada lembaga penyiaran.

Dalam menghadapi MEA, masyarakat ekonomi ASEAN, akan banyak pihak asing atau luar negeri yang datang ke daerah Nusantara ini, berharap bangsa Indonesia jangan hanya jadi penonton. MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN ialah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang berdasarkan, atas konvergensi kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas. Dalam mendirikan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA, ASEAN mesti melakukan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip terbuka, berorientasi untuk mengarah ke luar, terbuka, dan mengarah pada pasar ekonomi yang teguh pendirian dengan peraturan multilateral serta patuh terhadap sistem untuk pelaksanaan dan kepatuhan komitmen ekonomi yang efektif berdasarkan aturan.

MEA akan mulai membentuk ASEAN menjadi pasar dan basis dari produksi tunggal yang dapat membuat ASEAN terlihat dinamis dan dapat bersaing dengan adanya mekanisme dan langkah-langkah dalam memperkuat pelaksanaan baru yang berinisiatif ekonomi; mempercepat perpaduan regional yang ada disektor-sektor prioritas; memberikan fasilitas terhadap gerakan bisnis, tenaga kerja memiliki bakat dan terampil; dapat memperkuat kelembagaan mekanisme di ASEAN, menjadi langkah awal dalam mewujudkan MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Keterampilan berbahasa presenter penyaji berita televisi melalui catur tunggal sangat berperan selain dari kemampuan menguasai bahasa asing dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Keterampilan berbahasa dengan ke-empat unsumya, menyimak, berbicara dan menulis yang perlu dikuasai presenter penyaji berita televisi dalam bertugas adalah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta terampil dalam menginterpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.



5). Bahasa adalah Simbolik, artinya bahasa terdiri atas rentetan simbol arbitrer yang memiliki arti. Kita bisa menggunakan simbol-simbol ini untuk berkomunikasi sesama manusia karena manusia sama-sama memiliki perasaan, gagasan, dan keinginan. Dengan demikian kita menerjemahkan orang lain atas acuan pada pengalaman diri sendiri. Kalau kita mengerti ujaran orang yang berkata, "Saya marah", ini karena kita pun biasa mengalami peristiwa marah itu. Dapat disimpulkan bahwa bahasa itu manusiawi, dipelajari, suatu sistem, Arbitrer dan simbolik, sehingga dapat melakukan komunikasi secara manusiawi, memiliki sistem yang dapat dipelajari, arbitrer dan memakai simbol.

Jenis keterampilan berbahasa berdasarkan pada cara penyampaiannya dapat dibagi menjadi dua yakni keterampilan berbahasa lisan (menyimak, berbicara) dan keterampilan berbahasa tulis (membaca dan menulis). Jenis keterampilan berbahasa yang banyak terlibat dalam tugas presenter penyaji berita televisi adalah keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak merupakan awal dari keterampilan berbahasa yakni suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, dan memerlukan keterampilan. Keterampilan merupakan keahlian yang memerlukan latihan. Menurut Nadler (1986:73) menyatakan bahwa, keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.

Keterampilan menyimak dibagi menjadi dua yakni; a. Secara interaktif yakni seseorang yang menjadi penyimak melakukan tatap muka secara langsung atau tidak akan tetapi dapat melakukan timbal balik kepada pemberi pesan, dengan kata lain penerima pesan dapat meminta penjelasan kepada pemberi pesan apabila pesan yang ia terima kurang jelas. misalnya berbicara melalui telepon; b. Secara noninteraktif yakni seseorang yang menjadi penyimak tidak melakukan tatap muka secara langsung dengan pemberi pesan dan tidak dapat melakukan timbal balik dalam hal ini penerima pesan tidak dapat meminta penjelasan kepada pemberi pesan apabila tidak paham dengan pesan yang di sampaikan. misalnya mendengarkan radio, menonton TV, khotbah, dan lainnya. Menurut Tarigan (2006: 98), faktor-faktor mempengaruhi kegiatan menyimak adalah faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan dalam masyarakat.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan perasaan. Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi tiga yakni; a. secara interaktif atau secara langsung misalnya tatap muka langsung atau melalui telepon. b. secara seminteraktif misalnya pada saat berpidato langsung. c. secara noninteraktif yakni secara tidak langsung misalnya pidato di televisi-televisi atau radio.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan satu pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk



Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara. Dalam kesepakatan tersebut terdapat lima hal yang tidak boleh dibatasi peredarannya di seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia, yaitu Arus barang, Arus jasa, Arus modal, Arus investasi dan Arus tenaga kerja terlatih. Dalam situasi dimaksud yang menjadi taruhan adalah daya saing, baik dari sisi produk maupun SDM, karena apabila tidak disiapkan maka ada kemungkinan negeri ini akan menjadi pasar dari produk asing dan masyarakat kita hanya sebagai penonton, karena tidak mampu bersaing dengan tenaga asing yang lebih ahli. (Arifin, 2010).

Keterampilan berbahasa presenter penyaji berita televisi, lebih fokus meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara dalam rangka menyikapi MEA sebagai arus-invester dan arus tenaga kerja terlatih.

PEMBAHASAN

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, dan klasifikasi berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasi keterampilan berbahasa presenter televisi dapat memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam menjalankan tugas.

1. Keterampilan menyimak presenter penyaji berita televisi dalam bertugas

Presenter penyaji berita televisi perlu melatih keterampilan menyimak, agar dalam bertugas yang dilakukan pada umumnya secara interaktif menjadi penyimak. Hal ini dilakukan tatap muka atau tidak. Presenter perlu melatih kemampuan menyimak dengan memusatkan perhatian, agar dapat melakukan tanggapan timbal balik kepada pemberi pesan atau lawan bicara dalam bertugas. Presenter perlu meningkatkan daya simaknya, agar tugas wawancara atau tugas memandu acara menyambung antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Selain itu, presenter penyaji berita secara noninteraktif yakni pemirsa yang menjadi penyimak, dan tidak melakukan tatap muka secara langsung dengan pemberi pesan. Hal ini tidak ada hubungan timbal balik antara presenter penyaji berita televisi dengan pemirsa sebagai penerima pesan. Dan pemirsa tidak dapat meminta penjelasan kepada presenter penyaji berita, apabila tidak paham dengan pesan yang di sampaikan. Seorang presenter tetap harus melatih kemampuan menyimaknya dengan menonton televisi atau mendengarkan radio tentang ilmu dan pengetahuan, sekaligus dalam rangka melatih kemampuan menyimak.

2. Keterampilan berbicara presenter penyaji berita televisi, saat memandu acara

Keterampilan berbicara presenter penyaji berita televisi adalah kemampuan dalam mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan perasaan. Seorang presenter penyaji berita akan memiliki keterampilan berbicara, dengan latihan



mengungkapkan gagasan dan pemikiran serta ide. Keterampilan berbicara yang langsung tatap muka dalam tugas memandu acara, dengan sorotan utama presenter penyaji berita, dengan menguasai materi dan menguasai suasana, dapat terlaksana jika materi dipersiapkan secara matang dan selalu melatih diri dan mengevaluasi setiap penampilan.

3. Ketajaman pengetahuan MEA presenter penyaji berita televisi

Presenter penyaji berita televisi, awal karirnya bermula dari jurnalis sebagai pencari dan pembuat berita, kemudian meningkat menjadi reporter sebagai pelapor acara, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak sangat mendominasi tugasnya. Jurnalis dan reporter merupakan orang yang bertugas di luar studio atau *outbond*. Pembaca berita dan presenter penyaji berita adalah orang yang bertugas di dalam studio atau *inbond*.

Jurnalis memiliki enam pengetahuan dasar, yaitu; sejarah, politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya. Untuk mempertajam dan memperdalam pengetahuan dari berbagai macam topik yang diangkat dalam setiap memandu acaram presenter wajib mencari dan memaknai topik secara holistik dan mendalam dengan berbagai macam sumber dan literatur. Seorang presenter akan melakukan pertanyaan dan penggalan masalah sehingga dapat mewakili apa yang diinginkan pemirsanya sebagai penontonnya.

MEA, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan suatu forum ekonomi yang melibatkan pemerintah dari berbagai negara termasuk Indonesia. Presenter sudah tahu sebelumnya potensi dan peluang Indonesia pada MEA. sehingga pada saat menjalankan tugas sebagai pemandu acara menguasai materi dan dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan kepada narasumber yang ahli dibidangnya. Sehingga banyak hal yang tepat dan patut dalam setiap tugas presenter penyaji berita, banyak masalah dapat terselesaikan. Hal ini dapat membantu banyak pihak, selain mencerdaskan pemirsanya.

PENUTUP

1. Simpulan

Keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh presenter penyaji berita televisi pada lembaga penyiaran. Dua keterampilan yang menonjol dan sangat dominan pada catur tunggal tersebut yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yang harus dimiliki presenter penyaji berita televisi.

Keterampilan menyimak yang dimiliki presenter penyaji berita, agar setiap pertanyaan demi pertanyaan menyambung satu sama lainnya. Dan berdasarkan jawaban atau tanggapan narasumber presenter penyaji berita dapat mengembangkan jawaban atau tanggapan narasumber tersebut. Keterampilan berbicara yang dimiliki presenter penyaji berita, merupakan dasar kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan dengan memperdalam jawaban narasumber. Sehingga topik yang diangkat dalam acara yang dipandu mendapatkan gambaran dan jawaban dari permasalahan yang ada.



Setiap acara yang akan dipandu presenter penyaji berita, berkewajiban mengetahui dan mendalami materi sesuai topik. Sehingga dapat melakukan pertanyaan dan mengembangkannya berdasarkan jawaban atau tanggapan dari narasumber. MEA, sesuatu yang perlu disosialisasikan pada khalayak dan telah ditetapkan sejak akhir 2015. Bagaimana cara penyaji berita dengan narasumber, mengajak pemirsa sebagai anak bangsa, tidak hanya sebagai penonton saja. Hal ini tidak akan tercapai, jika presenter penyaji berita tidak memperdalam dan mempertajam pengetahuannya tentang MEA.

2. Saran

Keterampilan berbahasa, sesuatu keteampilan yang memerlukan latihan dan pembinaan. Presenter penyaji berita pada setiap kesempatan selalu hendaknya mempersiapkan diri dan materi sesuai topik, dan mengevaluasi setiap kegiatan agar kemampuan dan keterampilan selalu ada peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Angrini, Dewi. 2013. *Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta. STKIP PGRI Press.
- Arifin dan Budiman 2010. *Masyarakat Ekonomi ASEAN: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Boyd, Andrew, dkk. 2000. *Broadcast Journalism: Techniques of Radio & Television News*. Burlington: Focal Press.
- Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta
- Eska, Wirnita. 2014. *Television Presenter Training Development Model in West Sumatera*. Proceedings. Graduate Program Padang State University.
- Eska, Wirnita. 2014. *Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi*. JIT. Kopertis Wilayah X. Volume 8 no. 4 Desember 2014.
- Eska, Wirnita. 2015. *Kesantunan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Televisi Ditinjau Dari Pendidikan Karakter*. Mataram. Prosiding. Universitas Mataram.
- Eska, Wirnita. 2016. *Keterampilan Berbicara Presenter Penyaji Berita Televisi dengan Kearifan Budaya Lokal, dalam Mempertahankan Semangat Nasionalisme Membangun Bangsa*. Prosiding. Jakarta. Universitas 17 Agustus 1945
- Harahap, Arifin S. Drs. 2007. *Jurnalistik Televisi, Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. Indeks
- Nadler (1996). *Keterampilan Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wirnita. 2015. *Model Pelatihan Presenter Televisi pada Lembaga Penyiaran, Disertasi Padang: Program Pasca Sarjana UNP*



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA**



SERTIFIKAT

diberikan Kepada

Dr. Wirnita Eska, S.Pd., MM

PEMAKALAH

Dalam Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)

PROFESI GURU DAN TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

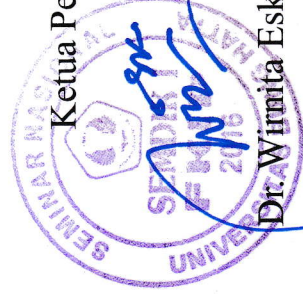
Padang, 24 September 2016

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta,



[Signature]

Drs. Khairul, M.Sc.



Ketua Pelaksana,

[Signature]

Dr. Wirnita Eska, S.Pd., M.M.